
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA

Ike Citra Merryana¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, M. Agus Sudrajat³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

email: ikemerryana@gmail.com¹⁾, gonggeng14@gmail.com²⁾,
agus.sudrajat84@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to examine the results of GCG such as the influence of independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, audit committee on the performance of banking companies in Indonesia. Companies that practice GCG will improve their image, and improve company performance. Controlling companies is important to have Good Corporate Governance (GCG), in addition to being able to equip themselves in leading companies, this knowledge can also make work more effective. In this study, company performance was measured using the ROA formula. This study uses secondary data derived from the Annual Financial Statements of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. This study uses a purposive sampling method and uses multiple linear regression analysis with the help of computer software for SPSS version 22 statistics. The results show that the independent board of commissioners does not have a significant positive effect on company performance, institutional ownership has a significant negative effect on company performance, managerial ownership has a negative effect significant effect on company performance, and the audit committee does not have a significant positive effect on company performance.

Keywords: *Company performance, independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, audit committee, GCG.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil GCG seperti pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan kinerja perusahaan. Pengendali perusahaan penting untuk memiliki *Good Corporate Governance* (GCG), selain bisa menjadi bekal diri dalam menahkodai perusahaan, pengetahuan itu juga bisa membuat pekerjaan menjadi makin efektif. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rumus ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* komputer untuk statistik SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, GCG.

PENDAHULUAN

Pentingnya pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Melalui laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun di lain pihak, manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan

terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, (Febriyanto, 2013).

Upaya mengatasi dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh pemegang saham, perlu dilakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Salah satu bentuk pengawasan adalah dengan adanya mekanisme *good corporate governance*, (Fadillah, 2017). Pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia tergolong masih sangat rendah, hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *corporate culture* sebagai inti dari *corporate governance*. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat belum dikelola dengan benar dan belum menjalankan governansi, (Hamdani, 2016:2).

Penerapan mekanisme *good corporate governance* yang baik perlu ditegakkan dalam rangka pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang maksimal. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi, oleh karena itu dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*. Dewan komisaris independen merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, (Fadillah, 2017).

Selain dewan komisaris independen, struktur kepemilikan saham yang terdiri atas kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penerapan *good corporate governance*. Pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh manajer akan lebih ketat ketika kepemilikan saham terkonsentrasi. Dengan adanya kepemilikan saham terkonsentrasi maka keragaman kepentingan pemegang saham berkurang, sehingga ada kemungkinan tercipta kerja sama antara pihak manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan, (Fadillah, 2017).

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar. Hasil dari kinerja tersebut harus dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus akan terjamin kelangsungan hidupnya karena akan mendapat kepercayaan dari publik, sehingga publik akan merasa nyaman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan perlu dilakukan penilaian kinerja. Laporan keuangan dalam hubungannya dengan kinerja sering dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan karena dengan melihat laporan keuangan dapat diukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu, (Syafiqurrahman, dkk. 2014).

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria rasio kecukupan modal minimum. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut termasuk dalam bank yang sehat atau tidak). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank Indonesia sebagai pengawas tunggal perbankan secara konsisten akan terus berupaya agar perkembangan sistem perbankan di Indonesia menuju ke arah sistem perbankan yang sehat dan kokoh. Sebagai konsekuensinya, dalam masa transisi bank-bank yang lemah harus mencari sendiri cara penyelesaian yang terbaik untuk memperkuat posisinya berdasarkan situasi dan kompetisi pasar tanpa campur tangan dari Bank Indonesia. Sikap Bank Indonesia dan komitmen untuk mendorong ke arah

terciptanya sistem perbankan yang sehat dan kokoh berdasarkan standar internasional yang akan menjamin adanya pengakuan internasional terhadap perbankan di Indonesia dalam era globalisasi, (Syafiqurrahman, dkk. 2014).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Agency Theory

Teori ini menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*), (Hamdani, 2016:30).

Stewardship Theory

Teori *stewardship* beranggapan bahwa manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. Teori ini relatif baru sehingga kontribusi teoritisnya kurang mantap. Sebelumnya, peneliti telah mempertentangkan teori *agency* dan *stewardship*, namun gagal menguji aspek psikologis dan situasional yang dapat menjadi pondasi teori *stewardship*, (Hamdani, 2016:32).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya, (Putra, 2013). Kinerja keuangan dalam penelitian ini dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Good Corporate Governance

Good corporate governance bukanlah istilah baru, melainkan konsep lama yang kembali populer karena adanya perkembangan sosial dan kemajuan praktik bisnis. *Good corporate governance* di kawasan Asia mulai dibicarakan sekitar akhir 1990-an, pasca terjadinya krisis ekonomi yang melanda negara-negara di kawasan Asia. Sementara GCG di Indonesia dimulai pada pertengahan 1997, memuncak pada saat krisis ekonomi melanda. Disinyalir terjadinya krisis ekonomi di Indonesia terjadi sebagai akibat lemahnya implementasi GCG dan etika yang melandasinya, (Hamdani, 2016:1).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2004). Proporsi dewan komisaris

independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris, (Darwis, 2009). Dewan Komisaris Independen dalam penelitian ini dirumuskan :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi upaya perusahaan dalam menentukan cara mengawasi manajer yang lebih efektif dalam mengambil setiap keputusan. Hal ini dikarenakan investor institusional ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga sulit bagi manajer untuk dapat bertindak di luar mandate yang telah diberikan oleh pihak pemegang saham, (Herman, 2016). Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini dirumuskan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar, (Febriyanto, 2013). Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini dirumuskan :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi, (Syafiqurrahman, dkk. 2014). Komite Audit dalam penelitian ini dirumuskan :

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Mendukung penelitian Amyulianty (2012) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Febriyanto (2013) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa dikemukakan oleh Theacini, dan Wisadha (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

pada kinerja perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Darwis (2009) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa dikemukakan oleh Febriyanto, (2013) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Theacini dan Wisadha, (2014) berpendapat bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Eka, (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris, independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, independensi komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Serupa dengan penelitian Santoso, (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan keluarga, komisaris independen, diversifikasi, dan kompensasi direksi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan baik menggunakan proksi ROA maupun ROE. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₅: Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dengan jumlah 81 perusahaan perbankan pada periode tahun 2013-2017, yang datanya diperoleh dari data sekunder di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan pada situs resminya www.idx.go.id. Adapun teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2013-2017.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan tahun 2013 – 2017.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode 5 tahun secara berturut-turut tahun 2013-2017.

d. Data lengkap untuk seluruh variabel pada periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 20 kemudian dikalikan 5 tahun periode 2013-2017, sehingga jumlah sampel akhir pada penelitian ini adalah 100 data.

Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2015:39) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang menjadi alasan munculnya pengaruh variabel dependen. Variabel terikat dapat diasumsikan atas beberapa nama seperti variabel terikat, variabel output, konsekuen dan juga kriteria. Sugiyono (2015:39) berpendapat bahwa variabel dependen ialah variabel yang menjadi faktor adanya variabel bebas.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif

Teknik analisis ini menggambarkan suatu data untuk setiap variabel yang telah terkumpul namun tidak membuat kesimpulan hasil yang umum dan generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Hasil uji untuk statistik deskriptif ini berupa tabel yang berisi nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, perhitungan desil, presentil maupun prosentase. Metode analisis untuk penelitian ini menggunakan *software* SPSS 22.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah untuk mendeteksi setiap data pada variabel apakah terdistribusi dengan normal atau tidak, karena data harus normal merupakan syarat untuk analisis parametrik, (Ghozali, 2016:154).

Uji Multikolonieritas

Merupakan salah satu uji statistik untuk melihat ada atau tidak terjadinya suatu penyimpangan hubungan linier antara variabel independen satu dengan lainnya pada model regresi. Apabila setiap variabel sulit untuk terdeteksi akan mengakibatkan masalah pada uji multikolonieritas. Syarat model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat masalah pada multikolonieritas, (Ghozali, 2016:103).

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas ialah untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan ketidaksamaan *variance* dari residual untuk seluruh objek penelitian pada model regresi. Jika terjadi heteroskedastisitas mengakibatkan nilai koefisien determinasi sangat tinggi. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X merupakan residual yang di-*studentized* dan sumbu Y ialah Y yang telah diprediksi, (Ghozali, 2016:134).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW-test) dengan taraf signifikansi 0,05, (Ghozali, 2016:107).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan teknik analisis regresi linear berganda yaitu untuk melihat hasil secara keseluruhan terhadap hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya, (Ghozali, 2016:94). Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi dengan rumus dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y_{i,t}$: Kinerja perusahaan (i) tahun (t),
α_0	: konstanta,
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi,
$X1_{i,t}$: dewan komisaris independen (i) tahun (t),
$X2_{i,t}$: kepemilikan institusional (i) tahun (t),
$X3_{i,t}$: kepemilikan manajerial (i) tahun (t),
$X4_{i,t}$: komite audit (i) tahun (t),
ϵ	: standar error.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk melihat besarnya prosentase pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Nilai pada koefisien determinasi ialah 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil, maka dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah dan terbatas. Namun nilai koefisien determinasi mengandung kekurangan, sehingga dalam penelitian ini menilai nol dan satu menggunakan *adjusted* R^2 . Dengan ketentuan apabila nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati nilai 1, maka akan semakin baik dalam menjelaskab variabel terikat, (Ghozali, 2016:95).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat adanya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, bagaimana pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan. Jika pada perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya jika perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini juga dapat dilihat menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi t kurang dari $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi t lebih besar $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2016:97).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana semua variabel independen mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2016:96). Ketentuan dalam signifikansi simultan ini ialah:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	100	0,333	0,800	0,58325	0,096516
KI	100	0,004	0,872	0,39778	0,293012
KM	100	0,0001	0,2327	0,027784	0,0448966
KA	100	3,00	8,00	4,2100	1,15728
ROA	100	0,001	0,034	0,01326	0,008022
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 22

Tabel di atas memperlihatkan jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 data, yang diperoleh dari data laporan tahunan 20 Perusahaan di BEI selama 5 tahun yaitu antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan hasil olah data SPSS, Bank Bukopin mempunyai jumlah kinerja perusahaan terendah (*minimum*) sebesar 0,001, sedangkan Bank BRI mempunyai jumlah kinerja perusahaan tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 0,034. *Mean* (rata-rata) untuk perusahaan yang meliputi sampel adalah sebesar 0,01326 dengan standar deviasi sebesar 0,008022. Berdasarkan table 1. di atas menunjukkan bahwa Bank GANESHA mempunyai jumlah dewan komisaris independen terendah (*minimum*) sebesar 0,333, sedangkan Bank BJB mempunyai jumlah dewan komisaris independen tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 0,800. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,096516 atau 0,097 dan *Mean* (rata-rata) sebesar 0,58325 atau 0,583.

Berdasarkan hasil olah data SPSS diatas, Bank BCA mempunyai jumlah kepemilikan institusional terendah (*minimum*) sebesar 0,004, sedangkan Bank BRI AGRO mempunyai jumlah kepemilikan institusional tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 0,872. *Mean* (rata-rata) kepemilikan institusional untuk perusahaan yang meliputi sampel adalah sebesar 0,39778 atau 0,398 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,293012 atau 0,293. Hasil olah data SPSS pada tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa Bank CIMB NIAGA mempunyai jumlah kepemilikan manajerial terendah (*minimum*) sebesar 0,0001, sedangkan Bank ARTHA GRAHA mempunyai jumlah kepemilikan manajerial tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 0,2327 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,027784 atau sebesar 0,028 dengan standar deviasi sebesar 0,0448966 atau sebesar 0,044. Komite audit terendah senilai 3,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan meliputi, Bank BRI AGRO, BNI, PANIN, BCA, BUMI ARTA, GANESHA, dan MAYAPADA pada tahun 2013, Bank BRI AGRO, BNI, BCA, BUMI ARTA, GANESHA, dan MAYAPADA pada tahun 2014, Bank BRI AGRO, BCA, BUMI ARTA, GANESHA, MAYAPADA, dan SINARMAS pada tahun 2015, Bank BRI AGRO, BNI, BCA, BUMI

ARTA, GANESHA, MAYAPADA, dan SINARMAS pada tahun 2016, Bank BRI AGRO, BNI, MAYBANK, BCA, BUMI ARTA, GANESHA, MAYAPADA, dan SINARMAS pada tahun 2017. Sedangkan untuk komite audit tertinggi (*maximum*) sebesar 8,00 dimiliki oleh Bank BRI. *Mean* (rata-rata) untuk perusahaan yang meliputi sampel adalah sebesar 4,2100 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,15728.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data tiap-tiap variabel terdistribusi normal atau tidak, karena syarat dalam analisis parametrik adalah data harus normal, (Ghozali, 2016:154).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data (*One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00721262
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,073
Kolmogorov-Smirnov Z		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,071 ^c

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,085 dan signifikansi pada 0,071. Suatu data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi lebih dari ($> 0,05$). Jadi dari nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi klasik.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi, (Ghozali, 2016:103).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DKI	0,915	1,093
	KI	0,964	1,037
	KM	0,964	1,037
	KA	0,978	1,023

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

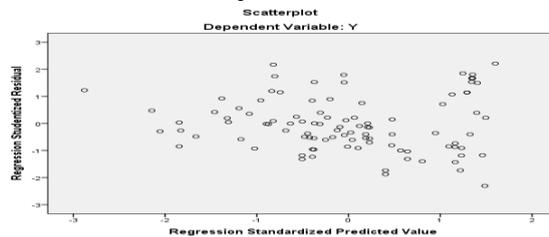
Berdasarkan hasil olah data SPSS pada Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* berada di atas atau ($> 0,1$) yaitu dewan komisaris independen sebesar 0,915, kepemilikan institusional sebesar 0,964, kepemilikan

manajerial sebesar 0,964 dan komite audit sebesar 0,978 dengan nilai VIF jauh di bawah atau kurang dari (< 10) yaitu dewan komisaris independen sebesar 1,093, kepemilikan institusional sebesar 1,037, kepemilikan manajerial sebesar 1,037 dan komite audit sebesar 1,023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*.

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplots*)



Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik pola *scatterplots* menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah 0 dari sumbu Y dan titik-titik tersebut tidak menunjukkan atau membentuk sebuah pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW-test) dengan taraf signifikansi 0,05, (Ghozali, 2016:107).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	0,192	0,158	0,007363	1,843

a. Predictors: (Constant), KA, KI, KM, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.5 di atas, diperoleh *output Durbin-Watson* (d) sebesar 1,843. Sedangkan besarnya nilai dL tabel pada signifikansi 5% dengan $n = 100$ dan variabel bebas berjumlah ($k = 4$) adalah 1,5922 atau 1,592 dan nilai dU tabel pada signifikansi 5% dengan $n = 100$ dan variabel bebas berjumlah ($k = 4$) adalah 1,7582 atau 1,758. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, suatu data dapat dikatakan tidak ada

autokorelasi (positif/negatif) apabila nilai $dU < d < 4-dU$. Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,758 < 1,843 < 2,242$) artinya data yang kita uji tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,012	0,006	
	DKI	0,009	0,008	0,104
	KI	-0,010	0,003	-0,360
	KM	-0,048	0,017	-0,271
	KA	0,000	0,001	0,063

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Dari tabel 5 diatas, persamaan regresi pada penelitian ini dapat disusun seperti berikut :

$$Y = 0,012 + 0,009 \text{ Dewan Komisaris Independen} - 0,010 \text{ Kepemilikan Institusional} - 0,048 \text{ Kepemilikan Manajerial} + 0,000 \text{ Komite Audit} + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2016:95).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,503 ^a	0,253	0,222	0,00378

a. Predictors: (Constant), KA, KI, KM, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,503 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki nilai R lebih dari 0,5 atau $R > 0,5$. Adapun nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,222. Sehingga nilai koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP) = *Adjusted R Square* x 100% = $0,222 \times 100\% = 22,2\%$. Artinya nilai koefisien penentu menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit memberikan kontribusi terhadap variabel dependen kinerja perusahaan sebesar 22,2% dan sisanya 77,8% ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak,

(Ghozali, 2016:97).

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,012	0,006		2,061	0,042
	DKI	0,009	0,008	0,104	1,078	0,284
	KI	-0,010	0,003	-0,360	-3,829	0,000
	KM	-0,048	0,017	-0,271	-2,882	0,005
	KA	0,000	0,001	0,063	0,675	0,501

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil Uji-t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,078 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,284. Dari tabel distribusi t dengan $df = n - k = 100 - 4 = 96$ dan $\text{sig } \alpha = 5\%$ pada uji satu pihak (*one tailed*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66088. Sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,078 < 1,66088$) dan nilai signifikansi ($0,284 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan **Ditolak**.

Berdasarkan hasil Uji-t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,829 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari tabel distribusi t dengan $df = n - k = 100 - 4 = 96$ dan $\text{sig } \alpha = 5\%$ pada uji satu pihak (*one tailed*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66088. Sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,829 > 1,66088$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan **Ditolak**.

Berdasarkan hasil Uji-t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Dari tabel distribusi t dengan $df = n - k = 100 - 4 = 96$ dan $\text{sig } \alpha = 5\%$ pada uji satu pihak (*one tailed*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66088. Sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,882 > 1,66088$) dan nilai signifikansi ($0,005 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan **Diterima**.

Berdasarkan hasil Uji-t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,675 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,501. Dari tabel distribusi t dengan $df = n - k = 100 - 4 = 96$ dan $\text{sig } \alpha = 5\%$ pada uji satu pihak (*one tailed*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66088. Sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,675 < 1,66088$) dan nilai signifikansi ($0,501 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan **Ditolak**.

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2016:96).

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,001	4	0,000	5,631	0,000 ^b
	Residual	0,005	95	0,000		
	Total	0,006	99			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, KI, KM, DKI

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,631 pada signifikasi 0,000. Dari tabel distribusi F dengan $df = n - k - 1 = 100 - 4 - 1 = 95$ dan $\text{sig } \alpha = 5\%$ pada uji satu pihak (*one tailed*) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,47. Sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($5,631 > 2,47$) dan nilai sinifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan **Diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan sektor Perbankan tahun periode penelitian 2013-2017, maka dapat disimpulkan berikut :

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan demi tercapainya kesempurnaan hasil penelitian. Kekurangan dan kelemahan tersebut disebabkan oleh berbagai keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dengan jumlah yang kecil.
2. Periode dalam penelitian ini hanya 5 tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, adapun saran yang ingin dikemukakan antara lain:

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih meyakinkan.
2. Pada penelitian selanjutnya, periode penelitian sebaiknya lebih dari 5 tahun agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang. Selain itu agar dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kesadaran perusahaan di Indonesia akan penerapan *good corporate governance*, serta untuk mengetahui perhatian masyarakat dan para pemegang saham.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variable-variabel baru yang diidentifikasi sebagai variable mekanisme *corporate governance* dan rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedeji, B. S., Ong, T. S., Rahman, M. M., Odukoya, O. O., Alam, M. K. (2019). Corporate governance, Sustainability initiatives and firm performance: Theoretical and conceptual perspectives. *International Journal of Asian Social Science*, 9(1), 42.
- Amyulianthy, R. (2012). Pengaruh struktur corporate governance terhadap kinerja perusahaan publik Indonesia. *Liquidity*, 1(2), 96-97.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 19(2), 107.
- Armini, N. N. A., & Wirama, D. G. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 323.
- Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2004). Corporate governance and firm performance. *Available at SSRN 586423*, 27.
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., Zaim, S. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28(1), 99.
- Damanik, E. S., & Ningsih, Y. I. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Studi pada Perusahaan yang Memperoleh CGPI Tahun 2014-2017). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(1), 17.
- Darwis, H. (2009). Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3), 428.
- Dewi, A. S., Sari, D., Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 3(3), 453.
- Dr. Azeez, A. A. (2015). Corporate governance and firm performance: evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance*, 3(1), 180.
- Dr. Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governance*. Pendekatan Institusional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 26.
- Ekadjaja, A. & Marselina. (2011). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi Krida Wacana*, 11(2), 489.
- Eka, H. P. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016, 7.

- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-50.
- Febriyanto, D. (2013). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012), 1-75.
- Hamdani, S.E., M.M., M.Ak. (2016). *Good Corporate Governance*. Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media, 1-33.
- Herman, N. W. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG), 2-24.
<https://nasional.kontan.co.id/2017/07/news/pentingnya-penerapan-gcg-pada-perusahaan>.
- Ibrahim, Q., Rehman, R., Raof, A. (2010). Role of corporate governance in firm performance: A comparative study between chemical and pharmaceutical sectors of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 50(5), 7.
- Imam, M. O., & Malik, M. (2007). Firm performance and corporate governance through ownership structure: Evidence from Bangladesh stock market. *International Review of Business Research Papers*, 3(4), 106.
- Jamaludin, M. F., Rahman, A. F. A., Hamid, N. H. A., Hashim, F., Majid, W. Z. N. A. (2018). Corporate Governance and Firm Performance in Malaysia. *Corporate Governance and Firm Performance in Malaysia*.
- Kajola., & Sunday O. (2008). Corporate governance and firm performance: The case of Nigerian listed firms. *European journal of economics, finance and administrative sciences*, 14(14), 25.
- Kumar, N., & Singh, J. P. (2012). Outside directors, corporate governance and firm performance: Empirical evidence from India. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(2), 39.
- Li, X., Sun, S. T., Yannelis, C. (2018). Managerial ownership and firm performance: Evidence from the 2003 Tax Cut. Available at SSRN 2285638.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, 51-57.
- Mohan, A., & Chandramohan, S. (2018). Impact of corporate governance on firm performance: empirical evidence from India. *IMPACT: International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL) ISSN (P)*, 209.
- Ningsih, R. W., Diana, N., Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(02), 69-71.
- Novrianti, V., & Armas, R. (2012). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 1(1), 10.
- Pahlawan, D., Purnomo, H., Murniati, W. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 70-76.
- Putra, S. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi: Fakultas Ekonomidan Bisnis UNDIP, 22.
- Prof. Dr. H. Ghozali, I. M.Com., Akt. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*, Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 94-154.



- Riadi, Muchlisin. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. <https://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html>
- Santoso, A. R. C. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Dan Strategi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia), 77.
- Sharma, S., & Singh, M. (2018). Corporate governance and firm's performance during subprime crisis: evidence from Indian firms. *Gurukul Business Review*, 14, 21.
- Sugiyono, (2015). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 39-147.
- Syafiqurrahman, M., Andiarsyah, W., Suciningsih, W. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 18(1), 22-40.
- Talab, H. R., Manaf, K. B. B. A., Malak, S. S. D. B. A. (2018). Internal Audit Function, Ownership Structure and Firm Performance in Iraq. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 13(8), 2101.
- Tornyeva, K., & Wereko, T. (2012). Corporate governance and firm performance: Evidence from the insurance sector of Ghana. *European Journal of Business and Management*, 95.
- Tertius, M. A. & Christiawan, Y.J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 231.
- Theacini, D. A. M., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 739-740.
- Yusoff, W. F. W., & Alhaji, I. A. (2012). Corporate governance and firm performance of listed companies in Malaysia. *Trends and Development in Management Studies*, 1(1), 44.